

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

Smarter technology for all
Lenovo

Selesaikan masalah tanpa ribet

Booking pakai
WhatsApp aja

Lenovo Services kini bisa dijangkau melalui WhatsApp. Chat nomor +62 21 5085 1766 dan atur jadwal servis kamu langsung dari WhatsApp.

Together with
WhatsApp



T+ Cara Memaksimalkan Sita Aset Pencucian Uang Hasil...

Bareskrim Sita Hotel di Semarang, Diduga Hasil Cuci...

Korlantas Polri 1 Pengurangan Pc

Kriminal

Kasus Pantunnya Mengkritik Jokowi Dihentikan, Butet Kartaredjasa Sebut Polda DIY Kawan

Butet Kartaredjasa mengatakan pantunnya itu bentuk kecintaan terhadap Jokowi agar tetap di jalan demokrasi dan tidak mengkhianati konstitusi.

7 Februari 2024 | 05.51 WIB

A a





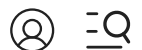
Perbesar

Aktor Butet Kartaredjasa melakukan pertunjukan seni teater yang digabungkan dengan seni musik dan seni tari dengan lakon "Tamu Agung" di Ciputra Artpreneur Theater, Jakarta, Jumat, 18 Juni 2022. Dalam pertunjukan ke-36 yang ditulis serta disutradarai oleh Agus Noor ini, tampil para aktor dan aktris panggung Indonesia, di antaranya Butet Kartaredjasa, Cak Lontong, Marwoto, Akbar, Marsha Timothy, Endah Laras, Mucle, Yu Ningsih, Woro Mustiko, F. Nadira, Mia Ismi, Yolanda Nainggolan, Joned, Wisben, Joind Bayuwinda. TEMPO/Hilman Fathurrahman W

Butet Kartaredjasa dan Agus Noor dalam pertunjukan seni teater.

TEMPO

Langganan



TEMPO.CO, Jakarta - Tim penyidik Polda Daerah Istimewa Yogyakarta menghentikan penyelidikan kasus **Butet Kartaredjasa** setelah melalui gelar perkara. Seniman monolog asal Jogja ini dilaporkan ke polisi karena dianggap menghina Presiden Joko Widodo atau Jokowi, ketika berpantun di acara kampanye Ganjar-Mahfud di Kulon Progo akhir Januari 2024.

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

TEMPO
JADI PAHAM HARUS NGAPAIN

"Ya dengan dicabutnya laporan ke polisi atas pembacaan pantun saya, terima kasih," katanya lewat rekaman video yang diterima Tempo, Selasa, 6 Februari 2024.

Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

Ia menilai dengan dicabutnya laporan itu akan meringankan beban kepolisian Yogyakarta. Apalagi, ujarnya, kepolisian di Yogyakarta bersahabat dengan para seniman setempat. Ia juga menyebut bahwa telah berkomitmen dengan kepolisian Jogja untuk menciptakan suasana yang asyik, terlebih di tahun politik ini.

BACA JUGA



Butet Kartaredjasa Sentil Gibran Maju jadi Cawapres: Saya 40 Tahun Berteater, Baru Berani..



Indonesia Kita Pentaskan Kisah Jembatan Merah yang Tergusur Kereta Super Cepat

Menurut dia, keputusan kepolisian menghentikan kasusnya itu lebih baik ketimbang dia diperiksa oleh polisi. "Kalau saya sampai diperiksa Polda DIY, kan, saya ketemu kawan sendiri. Masa ketemuan jadi situasinya formal, sama sekali enggak lucu," ucapnya.

Butet juga berterima kasih kepada Jokowi karena telah memerintahkan menterinya, Budi Arie, yang menyampaikan kepada relawan Jokowi untuk mencabut laporan polisi. Perintah Jokowi itu, ucapnya, sekaligus menyadarkan relawannya agar tidak sibuk cari muka dengan Jokowi.

BACA JUGA



Butet Kartaredjasa dan Ratusan Tokoh Dukung Gugatan Kecurangan Pemilu ke MK



Aksi Tolak RUU Pilkada di Yogyakarta, Butet Kartaredjasa Singgung Gerakan Pisowanan Ageng

Namun, ia menilai seharusnya penghentian kriminalisasi karena penyampaian pendapat ini diberikan adil ke semua orang. "Tidak hanya untuk saya, tapi juga kawan-kawan yang bergerak ingin menegakkan demokrasi dan konstitusi seperti Aiman dan Palti Hutabarat. Semua harus dicabut dong," katanya.

Dengan begitu, Butet menilai situasi akan jadi lebih kondusif, sehingga rakyat yang mencintai demokrasi dan konstitusi bisa menjaga Indonesia secara damai.

Butet menyatakan, pembacaan pantunnya itu sebagai bentuk cinta terhadap Jokowi. Termasuk ketika beberapa guru besar dari perguruan tinggi di Indonesia yang belakangan vokal mengingatkan Jokowi.

"Itu sebabnya, karena kami mencintai, kami mengingatkan dan mengkritik," ujarnya. Ia menyebut hal itu perlu dilakukan agar Jokowi tetap berada di jalan demokrasi dan tidak mengkhianati konstitusi.

"Terima kasih Pak Jokowi, kita tetap berteman sebagai manusia. Tapi kalau Pak Jokowi dan kawan-kawan tetap tidak memedulikan demokrasi, maaf Pak, kita tetap berseberangan secara politik. Enggak masalah," kata Butet menyampaikan pesan ke Jokowi.

Sebelumnya, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda DIY, Komisaris Besar FX Endriadi menyatakan penyelidikan kasus Butet Kartaredjasa telah dihentikan. Keputusan itu diambil setelah kepolisian melakukan gelar perkara.

"Selanjutnya menghentikan penyelidikan perkara tersebut," kata Endriadi ketika dihubungi, Selasa, 6 Februari 2024. Polisi juga telah meminta klarifikasi dari lima pelapor, yakni relawan Jokowi atau Projo.

Ketika ditanya apakah penghentian penyidikan ini dilakukan setelah ada perintah dari Presiden Joko Widodo alias Jokowi, Endriadi mengatakan tim penyidik tidak mencari informasi tersebut. Ia menegaskan jika penghentian penyidikan melalui mekanisme gelar perkara.

"Kami fokus pada proses penyelidikan terhadap peristiwa yang dilaporkan," katanya.

Tim penyidik telah menyimpulkan, laporan yang dibuat relawan Jokowi itu deliknya bersifat absolut. "Delik itu mensyaratkan harus adanya pengaduan dari yang dirugikan," kata dia.

Namun hingga kini, Presiden **Jokowi**, sebagai pihak yang dirugikan, tidak mengadukan pantun Butet Kartaredjasa itu ke polisi.

Pilihan Editor: **Polda DIY Hentikan Penyelidikan Kasus Butet Kartaredjasa Usai Gelar Perkara dan Periksa 5 Relawan Jokowi**

[butet-kartaredjasa](#) [jokowi](#) [polda-diy](#) [budi-arie](#)

T

Novali Panji Nugroho

T+ Edisi 5 Januari 2025



Saatnya Buka-bukaan

Moralitas

Kontroversi Vonis Ringan

Gacor dalam Judi Online. Apa Itu?

Kecelakaan Pesawat Terbang dalam Angka

Finalis Kejahatan Terorganisasi dan Korupsi 2024